

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT NURUL ILMI KOTA JAMBI

Nur Aisyah, Emosda, Suratno

Universitas Jambi

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of character education in SDIT Nurul Ilmi of Jambi include: planning, implementation, and evaluation. The study used a qualitative descriptive approach. The findings of the study are: Character education planning is done by integrating the main character and values matched with the standards of com-petence and basic competence, suitability with the material. Hence, it is translated into a learning device. Character values developed or implemented through habit and exemplary school culture and the implementation of character education in learning is divided into three sections, firstly it is integrated into the subjects, Second in local content, and the third, through the self-development of habit, exemplary, and extracurricular. Character education in extracurricular activities carried out by entering the value of the main characters in each activity option. The Barriers of implementation characterized are, students character, families, and communities. Facilities and supporting facilities play an important role in the integration of the character value. Character education evaluation process carried out during the learning process and when students interact outside the classroom. The research is included (1) a well planned character education is learning device. It is supported by religious and other characters, (2) the implementation of character education in learning is integrated into every subject, local content, and habituation in school; educational character in extracurricular containing noble values; implementation barriers such as student characteristics, family environment and society; carrying adequate infrastructure and facilities, (3) evaluation process conducted continuous character education.

Keyword: *Implementation, Character Education, SDIT.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan karakter di sekolah, siswa dapat meng-implementasikan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik secara terpadu, dan berperilaku sesuai norma yang berlaku.

Dalam pembentukan karakter perlu juga diperhatikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik, sehingga pembentukan karakter tersebut bertolak dari

permasalahan yang konkret. Rasa malas merupakan masalah dominan dan seringkali dijumpai pada siswa yang duduk di bangku sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah kemalasan pada siswa adalah dengan menanamkan nilai kedisiplinan serta upaya kerja keras dan pantang menyerah.

Pendidikan karakter di sekolah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual agar siswa dapat menghubungkan atau mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan itu pula, siswa akan lebih memahami pengetahuan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif melainkan juga aspek afektif serta psikomotor.

Beberapa hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah seperti yang dilakukan oleh Muzaky (2011), Matrasi (2012), dan Muhaimin (2011). Ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan prinsip-prinsip implementasi meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti pelaksanaan yang hanya sekedar tuntutan administratif, kurangnya dukungan sarana dan prasarana, serta minimnya kesadaran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan harapan pendidikan karakter telah diimplementasikan berdasarkan prinsip-prinsip dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Benang merah yang dapat ditarik berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya adalah pendidikan karakter perlu perencanaan yang matang dengan dukungan penuh dari semua unsur yang terkait yakni pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat atau lingkungan sehingga nilai-nilai karakter dapat menjiwai peserta didik dalam setiap perbuatan. Menjadi penting dilakukannya penelitian karena konsep pendidikan di SDIT menggabungkan dua kurikulum yakni kurikulum departemen pendidikan dan kebudayaan serta kurikulum departemen agama yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, pelaksanaan full day school menuntut siswa belajar di sekolah lebih lama dibanding sekolah lainnya.

Karakter menurut Prayitno dan Manullang (2011:47) adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sedangkan Suyanto (Depdiknas, 2011:8) mendefinisikan karakter sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu nilai-nilai luhur yang ada dan melekat pada diri manusia serta digunakan sebagai landasan untuk berbuat dan menentukan perbuatan dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan, dan Tuhan. Pendidikan karakter adalah proses yang disengaja untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang baik sehingga akan membentuk sifat dan perbuatan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Lickona (2012:82) mengemukakan untuk menggambarkan bagaimana karakter melibatkan pengetahuan moral (knowing of good), perasaan moral (feeling the good), dan tindakan moral (acting the good). Ketiga komponen tersebut masing-masing memiliki ciri atau kekhasan sebagaimana yang digambarkan pada diagram berikut ini (Lickona, 2012:84):

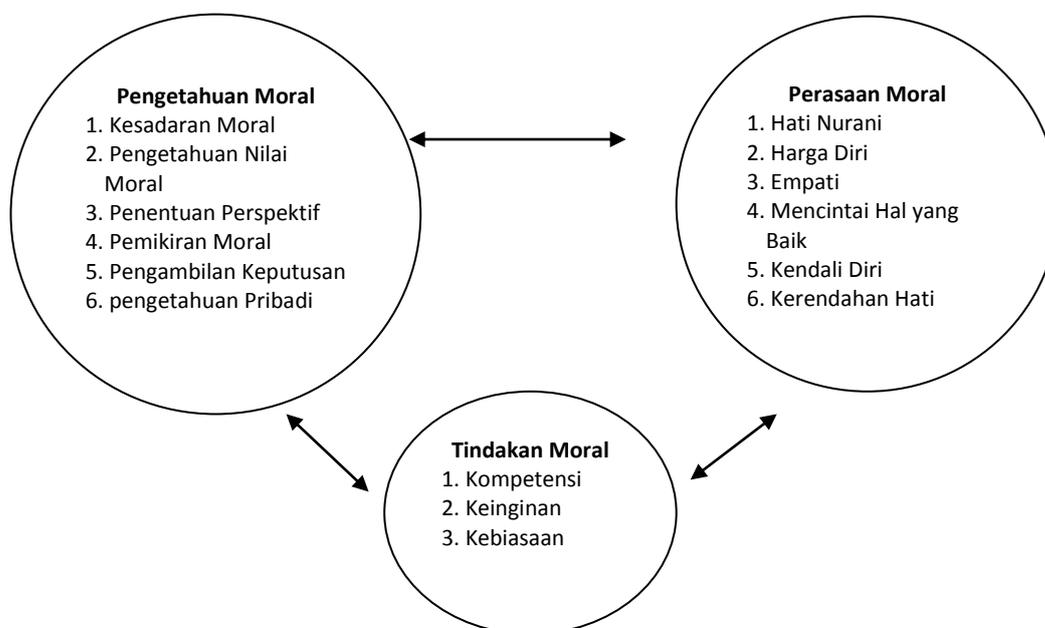


Diagram 1.1 Komponen karakter yang baik

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan, Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila, agama, sosial budaya, dan juga tujuan nasional. Adapun 18 nilai tersebut antara lain:

- 1) religius, yaitu suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- 6) kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

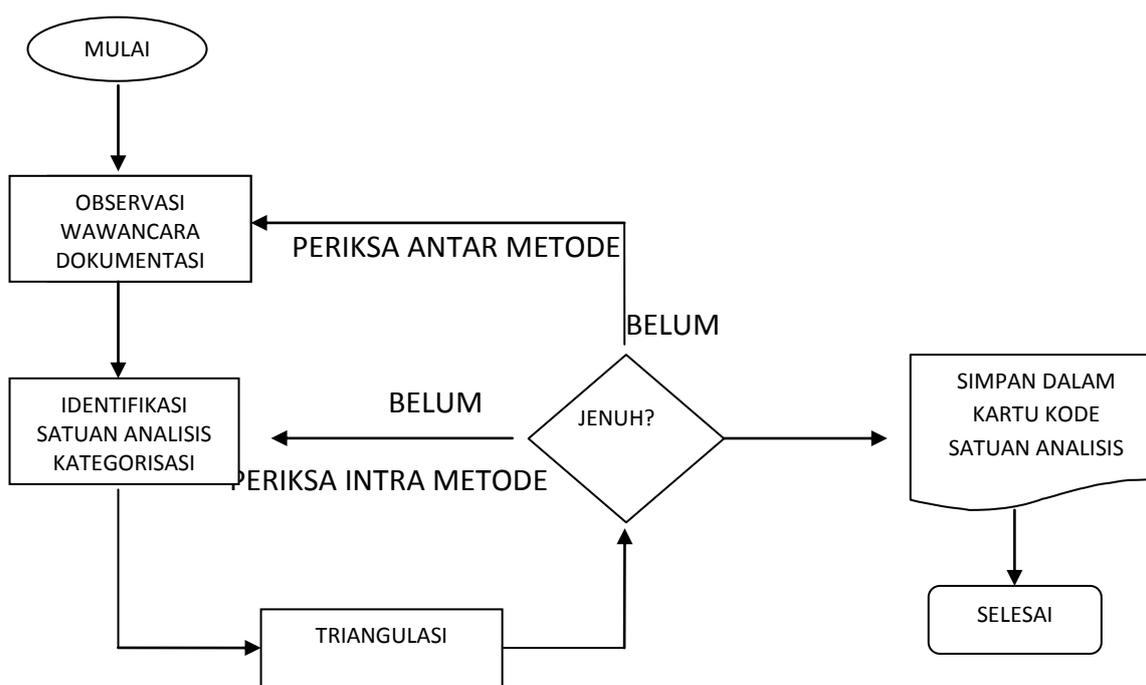
- 7) mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
- 15) gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kemendiknas, 2011:8).

Pendidikan karakter harus masuk dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, praktik keseharian di sekolah, dan terintegrasi dengan setiap kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pecinta alam, olah raga, palang merah, dan karya tulis ilmiah. Setelah itu setiap siswa diharapkan mampu menerapkannya di rumah dan kegiatan di lingkungan sekitarnya. Semua aspek mulai dari sekolah, keluarga, dan masyarakat harus senantiasa menjaga nilai-nilai karakter tersebut.

METODE

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis tentang implementasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi. Sesuai dengan tujuan, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengumpul data yang sekaligus menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang, tempat, kejadian-kejadian, dan dokumentasi sekolah.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1992:15-20) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik simpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis selama pengumpulan data ini disajikan dalam diagram alir berikut ini:



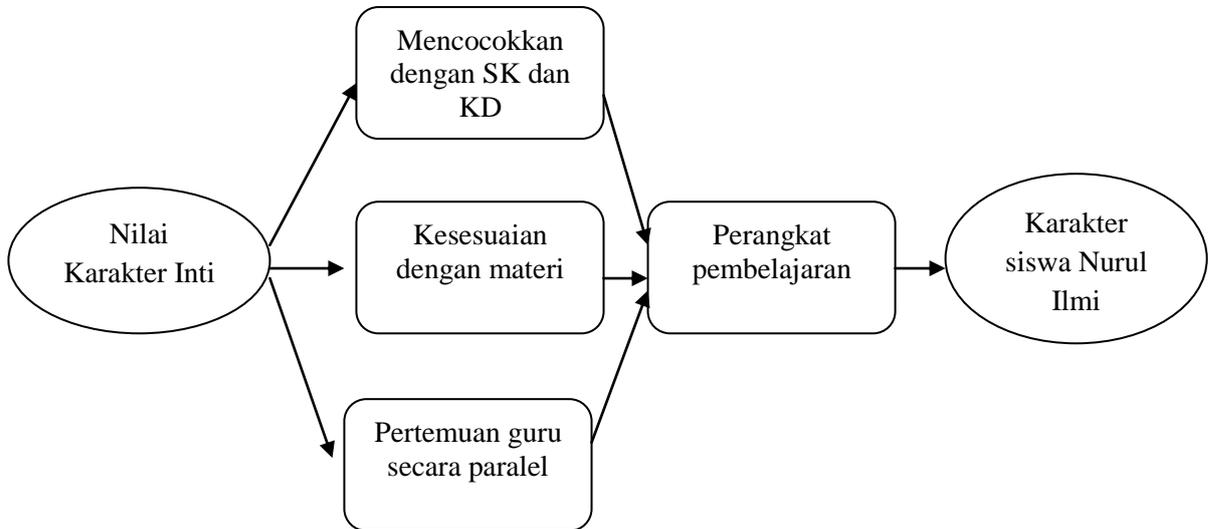
Gambar 1.1 Diagram Alir Analisis Selama Pengumpulan Data Lapangan

TEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Dalam merencanakan pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi, masing-masing guru secara paralel di setiap awal semester menyusun, mencocokkan, berdiskusi, serta menganalisis nilai-nilai karakter dengan materi pelajaran yang selanjutnya disajikan dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan juga lembar penilaian yang

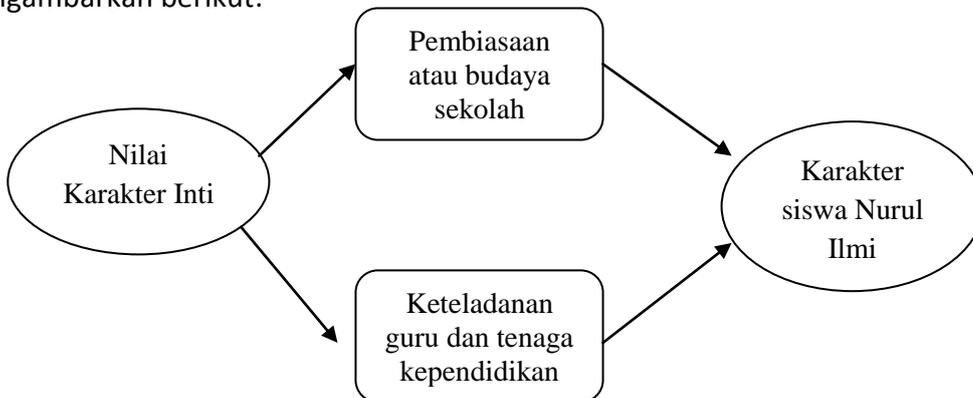
sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berikut adalah bagan dari penjelasan tersebut:



Bagan 1.1 Perencanaan Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi

1.1 Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Nurul Ilmi menjadi pembiasaan bagi siswa, guru, serta tenaga kependidikan lainnya dengan menerapkan nilai inti karakter sehingga terwujudnya karakter siswa sesuai dengan harapan, yang dapat digambarkan berikut:



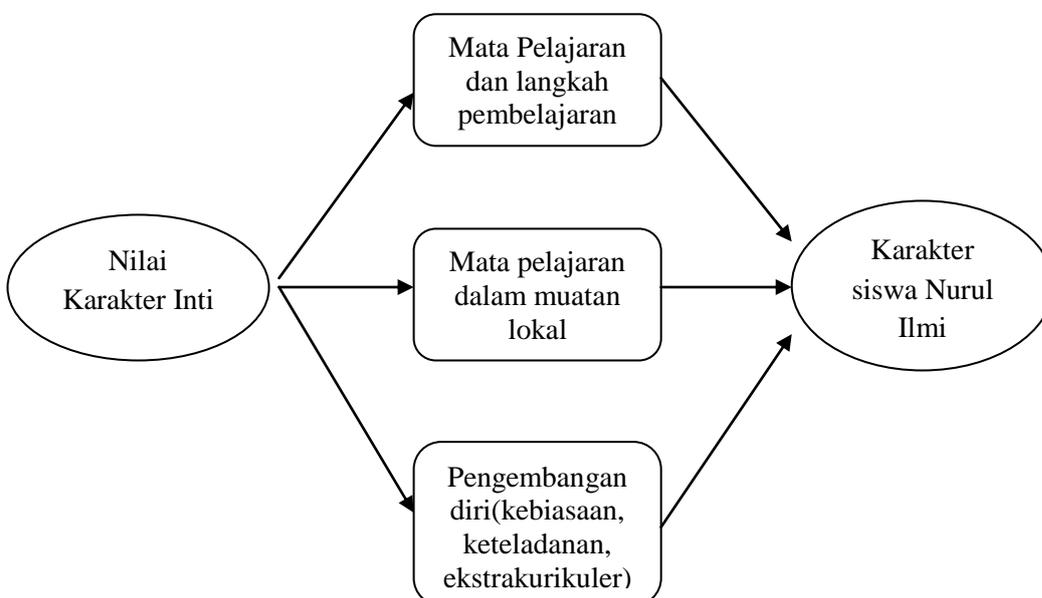
Bagan 1.2 Nilai Karakter yang Dikembangkan di Nurul Ilmi

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

2.1 Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SDIT Nurul Ilmi terbagi dalam tiga bagian yaitu terintegrasi ke dalam mata pelajaran, dalam muatan

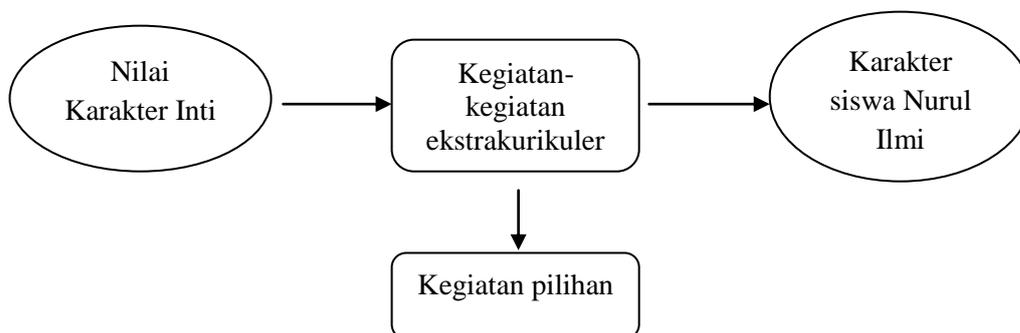
lokal, dan pengembangan diri yang meliputi pembiasaan, keteladanan, dan ekstrakurikuler sebagaimana terlihat dalam bagan berikut:



Bagan 1.3 Pendidikan Karakter yang Dikembangkan Dalam Proses Pembelajaran di Nurul Ilmi

2.2 Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

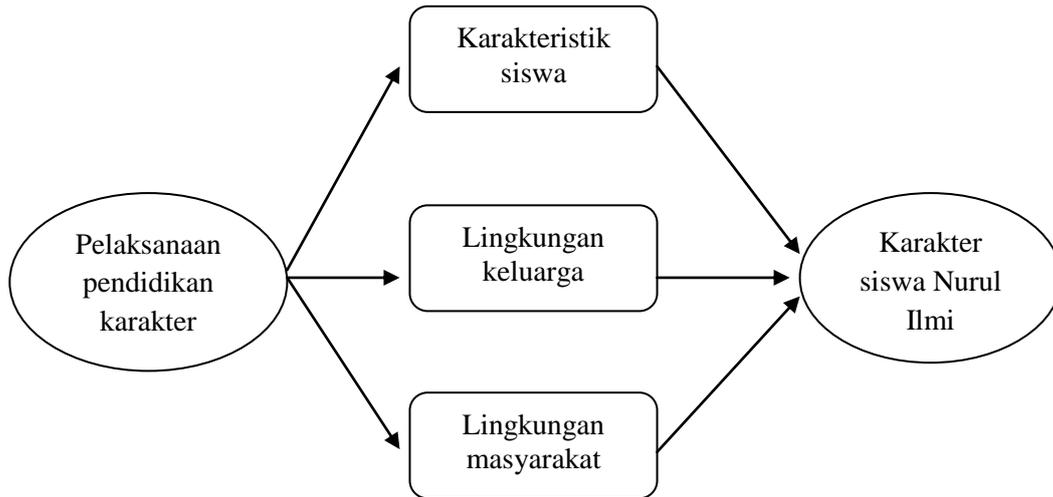
Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di Nurul Ilmi adalah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kecintaan terhadap nilai karakter inti yang dikembangkan sebagaimana bagan berikut:



Bagan 1.4 Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Nurul Ilmi

2.3 Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

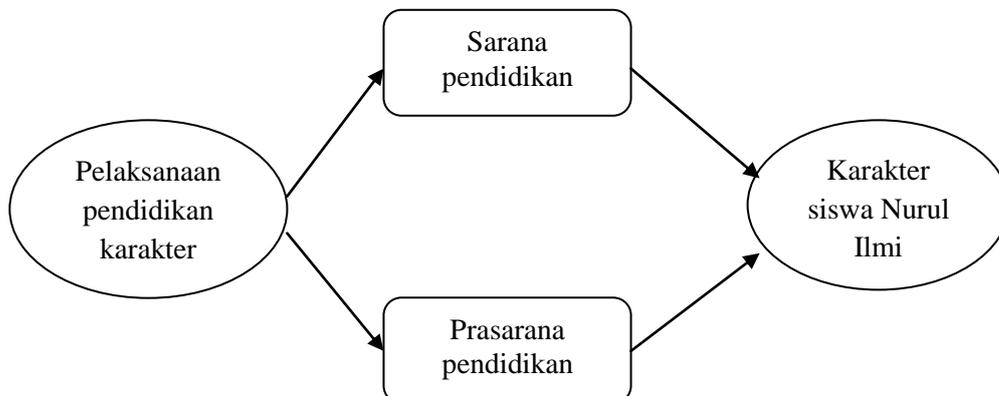
Dalam menerapkan pendidikan karakter, meskipun telah dilaksanakan sejak awal berdirinya SDIT Nurul Ilmi mengalami beberapa kendala yang ditemui dalam keseharian baik dalam proses pembelajaran, pembiasaan, dan dukungan keluarga serta masyarakat. Berikut adalah gambaran hambatan yang dialami oleh Nurul Ilmi dalam melaksanakan pendidikan karakter:



Bagan 1.5 Hambatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Nurul Ilmi

2.4 Ketersediaan Sarana dan Fasilitas Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi.

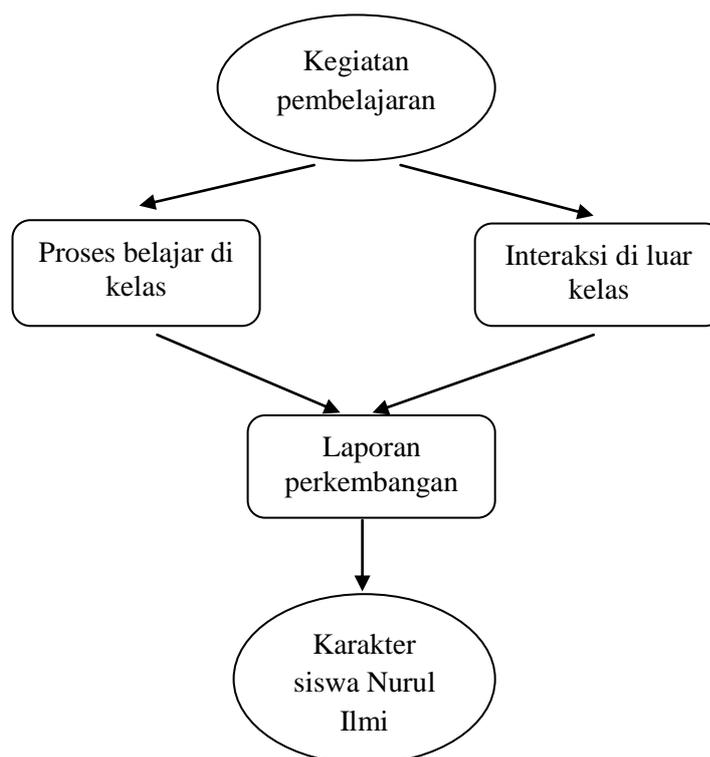
Keberadaan sarana dan prasarana dalam upaya mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter di Nurul Ilmi menjadi bagian yang berperan penting dalam pengintegrasian nilai karakter utama sehingga terbentuklah karakter siswa seperti saat ini yang digambarkan berikut:



Bagan 1.6 Keberadaan Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pendidikan Karakter di Nurul Ilmi.

3. Proses Evaluasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Proses evaluasi pendidikan karakter di Nurul Ilmi dilakukan berdasarkan hasil siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun setiap perilaku atau sikap ketika siswa tersebut berada di luar kelas. Selanjutnya hasil penilaian tersebut disampaikan kepada orangtua dalam laporan perkembangan siswa dengan harapan semakin baik karakter yang dimiliki oleh siswa, sebagaimana bagan berikut:



Bagan 1.7 Proses Evaluasi Pendidikan Karakter di Nurul Ilmi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Perencanaan pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi meliputi beberapa komponen seperti seleksi personil sekolah, pertimbangan nilai yang akan diterapkan, serta perumusan nilai-nilai karakter dalam perangkat pembelajaran oleh guru secara paralel yang bertujuan membentuk karakter siswa. Perencanaan menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya. Apa wujudnya yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan kegiatan menyusun perencanaan. Berdasarkan kajian bidang teknologi pendidikan yaitu pada ranah desain, dalam hal ini mencakup penerapan berbagai teori, prinsip, dan prosedur dalam melakukan perencanaan atau mendesain suatu program atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistemis dan sistematis. Selain itu pula, pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis standar kompetensi dan kompetensi

dasar, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter (Marzuki, 2011:12). Rangkuman data pada tahap perencanaan pendidikan karakter disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Tahapan Perencanaan Pendidikan Karakter

Komponen Perencanaan	Persiapan	Pelaksanaan
Format Perangkat Pembelajaran	Mengidentifikasi semua unsur yang akan dimasukkan dalam perangkat pembelajaran	Mengaplikasikan semua unsur ke dalam format yang disiapkan
Standar kompetensi dan kompetensi dasar	Mempersiapkan dan memahami SK/KD yang menjadi tujuan akhir dari proses pembelajaran	Melakukan analisis terhadap SK/KD sehingga tujuan akhir pembelajaran tercapai secara maksimal
Silabus pembelajaran	Mempersiapkan silabus dengan memperhatikan nilai karakter yang akan dikembangkan	Mencocokkan keseluruhan komponen dengan kegiatan diskusi antar guru sehingga silabus yang disusun menggambarkan nilai karakter
RPP	Penyusunan RPP di setiap awal semester	Guru melakukan penyusunan RPP dengan beberapa pertimbangan yaitu merevisi tujuan, mengubah metode pembelajaran, merevisi penilaian, mempersiapkan bahan ajar.
Bahan ajar	Mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Buku teks, perangkat praktik serta semua bahan yang dapat mendukung pembelajaran
Penilaian	Menyusun teknik penilaian yang dapat menggambarkan hasil pembelajaran dari ranah afektif	Membuat lembar penilaian berupa lembar observasi, ceklis sikap yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas
Karakteristik peserta didik	Memahami setiap karakteristik peserta didik sehingga memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan terbaik	Melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai maksimal

1.1 Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa karakter utama yang dikembangkan di SDIT Nurul Ilmi adalah religius. Dimana nilai religius tersebut adalah nilai-nilai yang mengandung unsur ketuhanan dan kemanusiaan yang di dalamnya sudah mencakup nilai kejujuran, peduli sesama (sosial dan lingkungan), bertanggung jawab, disiplin, keteguhan hati, dan kepatuhan dalam menjalankan aturan serta menghargai sesamanya. Pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah harus berdasarkan prinsip-prinsip sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Untuk mengefektifkan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa diperlukan sebuah rancangan kurikulum yang kokoh yang dapat menginternalisasikan nilai tersebut baik dalam proses pembelajaran maupun dalam budaya sekolah dengan keteladanan dari para guru dan tenaga kependidikan serta dukungan penuh keluarga dan masyarakat sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

2.1 Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Sebagaimana yang telah dituliskan dalam temuan penelitian, bahwa pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SDIT Nurul Ilmi terbagi dalam tiga bagian, yaitu terintegrasi ke dalam mata pelajaran, dalam muatan lokal, dan pengembangan diri yang meliputi pembiasaan, keteladanan, dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDIT Nurul Ilmi adalah dengan menggunakan model pengintegrasian ke dalam setiap mata pelajaran, ini berarti pendidikan karakter tidak dilaksanakan secara terpisah dalam mata pelajaran baru. Pengembangan nilai religius sebagai karakter inti di SDIT Nurul Ilmi, mengharuskan guru memunculkan serta senantiasa menanamkan dalam setiap mata pelajaran, yang tentunya diiringi dengan nilai-nilai karakter yang lain yang dicari kesesuaiannya dengan materi yang diajarkan kepada siswa.

2.2 Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Nurul Ilmi adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan, dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti (religius). Upaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya untuk memunculkan bakat, minat, dan kemampuan siswa semata namun lebih diutamakan adalah siswa memiliki kepekaan nilai dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut. Kepekaan tersebut artinya, siswa mengetahui, merasakan, mencintai, dan akhirnya mau berbuat kebaikan-kebaikan sesuai dengan karakter yang telah dirumuskan sehingga akan menjadi kebiasaan dan membudaya.

2.3 Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi terdiri atas tiga hal, yaitu karakteristik siswa, lingkungan keluarga, serta lingkungan

masyarakat. Pembinaan karakter yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai ketuhanan haruslah meliputi pembinaan terhadap keyakinan, sikap, perilaku, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Aspek tersebut dapat berlangsung apabila ada pemahaman dan wawasan keagamaan dan budaya yang diperoleh dari alih pengetahuan serta internalisasi nilai-nilai agama dan budaya. Dalam proses alih nilai tersebut baik sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat haruslah saling mendukung keterlaksanaannya sehingga hambatan yang ditemukan dapat diperkecil dan akhirnya dapat bermanfaat bagi siswa sebagai pembentuk karakter yang baik. Keluarga sebagai wahana pertama dan utama dalam pendidikan karakter siswa memiliki peran penting dalam suatu kemajuan bangsa. Menurut Bennett (Muslich, 2010:98) keluarga merupakan tempat paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.

2.4 Ketersediaan Sarana dan Fasilitas Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi.

Pemanfaatan sarana dan fasilitas yang terdapat di sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran akan berhasil dengan baik manakala guru mampu menggunakan dan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Adanya sarana dan fasilitas tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan antusias mengikuti pelajaran. Misalnya penggunaan fasilitas ibadah yang ada di sekolah yaitu masjid dan penggunaan pustaka sebagai sarana belajar.

3. Proses Evaluasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah evaluasi atas proses pembelajaran secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan integritas moralnya sebagai manusia (Koesome, 2007:281). Artinya hanya individu yang terbuka pada pengalaman diri dengan yang lain yang mampu menentukan apakah dirinya telah menjadi manusia yang berkarakter atau bukan.

Menurut Prayitno dan Manullang (2011:160) penilaian pendidikan karakter harus mengacu kepada triguna hasil pembelajaran yaitu maknaguna, dayaguna, dan karyaguna berkarakter cerdas yang di dalamnya termuat seluruh dimensi belajar. Penilaian hasil pembelajaran tidak sekedar simbol sesaat berupa skor yang diperingkatkan, melainkan memiliki makna pengembangan dengan prinsip *continuous progress* mengacu pada asas belajar tuntas dalam arti yang sebenarnya. Penilaian pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi direncanakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik rekapitulasi penilaian

tentang sikap yang dilakukan siswa selama di kelas maupun di luar kelas, portofolio yakni pengamatan kepada siswa yang diperoleh dari tugas yang diberikan guru, yang selanjutnya dibuat dalam bentuk laporan perkembangan siswa yang ditujukan kepada orangtua.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut: Simpulan penelitian adalah: (1) perencanaan pendidikan karakter disusun secara cermat yang tertuang dalam perangkat pembelajaran, karakter utama yaitu religius dan didukung karakter lain; (2) pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal, serta pembiasaan di sekolah; pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler mengandung nilai luhur; hambatan pelaksanaan antara lain karakteristik siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat; daya dukung sarana dan fasilitas yang memadai; (3) proses evaluasi pendidikan karakter dilakukan berkesinambungan. Saran penelitian adalah agar SDIT Nurul Ilmi terus meningkatkan kualitas, para guru agar menjadi teladan dan panutan bagi siswa, dan orangtua agar mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2011. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Karakter Bangsa*. Policy Brief Edisi 4 Juli. Jakarta: Dirjen Dikdas.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Puskur dan Perbukuan.
- Koesoema, A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Lickona, T. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki. 2011. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag./Dr.%20Marzuki,%20M.Ag.%20Pengintegrasian%20Pendidikan%20Karakter%20dalam%20Pembelajaran%20di%20Sekolah.pdf>
- Matrasi. 2012. *Implementasi Sistem Pendidikan Karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo*. Tesis. Digital Library IAIN Sunan Ampel. <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=ijptiain--matrasinim-10136>
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen*. Tesis. Digital Library Universitas Jenderal Soedirman. <http://mm.unsoed.ac.id/id/content/Implementasi->

[pendidikan-karakter-pada-mata-pelajaran-di-smp-negeri-1-kuwarasan-kabupaten-keb](#)

Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi-dimensional*. Jakarta: PT BumiAksara.

Muzaky. 2011. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Bangsa 2010-2025 di Kota Bandung (Studi Pada SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012)*. Tesis. Pustaka Ilmiah Universitas Padjajaran.

<http://pustaka.unpad.ac.id/archives/122388/>

Prayitno dan Manullang. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.